

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI PENGEMBANGAN BUDIDAYA SECARA GENERATIF DAN PENANGANAN PASCA PANEN KOMODITAS MARONGGHI/KELOR DI DESA TALANGO KECAMATAN TALANGO KABUPATEN SUMENEP

OPTIMIZATION OF YARD UTILIZATION THROUGH DEVELOPMENT GENERATIVE CULTIVATION AND POST-HARVEST HANDLING OF MORINGA COMMODITIES IN TALANGO VILLAGE, TALANGO DISTRICT, SUMENEP REGENCY

Djoko Soejono¹⁾, Gatot Soebroto²⁾, Ariq Dewi Maharani^{3)*}, Dimas B. Zahrosa⁴⁾

^{1,3,4}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

²Program Studi Ilmu Pertanian Perkebunan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

*Email: ariqdewi.faperta@unej.ac.id

Abstrak: Desa Talango sebagai pusat kegiatan perekonomian masyarakat, berada di Pulau Talango yang posisinya berada di timur Kabupaten Sumenep. Di Desa Talango, sebagian masyarakat menanam marongghi/ kelor dengan cara vegetatif atau memanfaatkan batang tanaman yang cukup tua. Tanaman tersebut umumnya sebagai tapal batas atau pagar di halaman rumah atau ladang. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan sosialisasi optimalisasi pemanfaatan lahan pekarang melalui budidaya komoditas marongghi/kelor dengan cara generatif dan menyadarkan masyarakat terkait manfaat dan kegunaan komoditas marongghi/kelor, baik dari aspek kesehatan maupun ekonomi. Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain memotivasi masyarakat Desa Talango akan tumbuh untuk mengembangkan budidaya secara intensif jika memahami manfaat dan kegunaan komoditas marongghi/kelor bagi kesehatan manusia, pengadaan dan distribusi bibit kelor dan pupuk bokashi, pembibitan tanaman kelor, penanaman bibit kelor.

Kata Kunci: Marongghi/Kelor, Pekarangan, Budidaya, Generatif, Bibit

Abstract : *Talango Village, as the center of community economic activity, is on Talango Island, which is located east of Sumenep Regency. In Talango Village, some people plant moringa vegetatively or by using old plant stems. These plants are generally as a boundary or fence in the yard or field. The purpose of this community service activity is to provide socialization on the optimization of land use in pekarang through the cultivation of moringa commodities in a generative way and to make people aware of the benefits and uses of moringa commodities, both from health and economic aspects. This method of community service is extension. The results obtained from this activity include motivating the people of Talango Village to grow to develop intensive cultivation if they understand the benefits and uses of moringa commodities for human health, procurement and distribution of moringa seeds and bokashi fertilizer, moringa plant nurseries, planting moringa seeds.*

Keywords: *Moringa, Yard, Cultivation, Generative, Seed plan*

PENDAHULUAN

Desa Talango sebagai pusat kegiatan perekonomian masyarakat, berada di Pulau Talango yang posisinya berada di timur Kabupaten Sumenep, tempatnya yang strategis dengan kehidupan penduduknya semakin tahun semakin bertambah membuat masyarakat stabil dalam perekonomiannya. Di Desa Talango, sebagian masyarakat menanam marongghi/kelor dengan cara vegetatif atau memanfaatkan batang tanaman yang cukup tua. Tanaman tersebut umumnya sebagai tapal batas atau pagar di halaman rumah atau ladang. Masyarakat memanfaatkan bagian tanaman marongghi/kelor untuk bahan sayur dan pakan ternak alami. Tanaman marongghi/kelor di kalangan masyarakat terkesan mistis, bahkan pengguna susuk akan luntur jika mengonsumsi daun kelor. Namun terlepas dari kesan negatif, ternyata tanaman marongghi/kelor mempunyai nilai ekonomis atau menjadi alternatif sumber pendapatan sekaligus peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya, di samping itu sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia.



Gambar 1. Teknik budidaya secara vegetatif

Di Desa Talango Kecamatan Talango, terdapat sekitar 10,18 ha lahan yang tidak dimanfaatkan masyarakat Desa Talango, lahan tersebut berupa lahan pekarangan, umumnya berada di sekitar tempat tinggal dan hanya tumbuh

tanaman liar yang tidak menghasilkan atau tidak produktif, bahkan terkesan dibiarkan terlantar dan gersang. Kondisi lahan pekarangan tersebut dinilai tidak bernilai ekonomis karena belum dimanfaatkan masyarakat dalam mendukung perolehan pendapatan.

Komoditas marongghi/kelor ditanam oleh sebagian masyarakat Desa Talango dengan memanfaatkan potongan batang tanaman induk yang sudah tua. Penanaman di lakukan di berbagai kondisi lahan, baik tegalan maupun pekarangan yang dimanfaatkan sebagai tapal batas atau pagar di halaman rumah atau lahan. Penanaman dengan cara vegetatif berpotensi menurunnya produksi yang disebabkan adanya serangan hama rayap di area perakaran tanaman marongghi/kelor, bahkan dalam waktu tertentu menyebabkan kematian bagi tanaman.

Pemetikan dan perlakuan terhadap daun marongghi/kelor oleh masyarakat Desa Talango dilakukan berdasarkan pengetahuan secara turun temurun, tanpa mengenal teknik yang baik. Alasan utamanya adalah hanya untuk pemenuhan kebutuhan asupan sayur, sehingga tidak membutuhkan teknik secara khusus. Padahal teknik pemetikan yang kurang tepat akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman, bahkan daun yang tidak tertangani dengan tepat justru akan menimbulkan hal yang kurang baik bagi kesehatan manusia.

Umumnya masyarakat Desa Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep memanfaatkan bagian tanaman marongghi/kelor untuk bahan pelengkap makanan pokok sehari-hari utamanya kebutuhan asupan sayur. Di samping itu, bagian tanaman juga digunakan untuk kebutuhan pakan ternak alami. Tanaman marongghi/kelor di kalangan masyarakat masih terkesan mistis, bahkan pengguna susuk akan luntur jika mengkonsumsi daun kelor. Di sisi yang lain, faktanya bahwa pengetahuan masyarakat terhadap manfaat dan kegunaan komoditas marongghi/kelor bagi kesehatan manusia relatif rendah.

Persepsi masyarakat desa bahwa komoditas hanya sebatas untuk kebutuhan asupan makanan sehari-hari bagi anggota keluarga dan tidak terpikirkan untuk menghasilkan pendapatan. Di beberapa wilayah di Kabupaten Sumenep, tumbuh beberapa IKM yang mengolah bagian tanaman marongghi/kelor menjadi

berbagai produk olahan bernilai ekonomi. Hal ini peluang dan kesempatan bagi masyarakat Desa Talango mengembangkan budidaya marongghi/kelor secara komersial.

METODE

Kegiatan akan dilaksanakan di wilayah Desa Talango yang berlokasi di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Penentuan lokasi di Kecamatan Talango dikarenakan sebagai salah satu fokus Desa Binaan Universitas Jember. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November – Desember 2020. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Talango yang tergabung dalam kelompok tani dan kelompok wanita tani (KWT) yaitu Kelompok tani Makmur Jaya Talango.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi pentingnya optimalisasi pemanfaatan lahan pekarang melalui budidaya komoditas marongghi/kelor dengan cara generatif.
2. Bantuan bibit komoditas marongghi/kelor dan pupuk bokashi yang diberikan pada peserta yang memiliki lahan pekarangan dan bersedia untuk dijadikan sebagai lokasi Demplot.
3. Kegiatan sosialisasi budidaya cara regeneratif dan pasca panen komoditas marongghi/kelor.
4. Kegiatan sosialisasi dan penyadaran masyarakat terkait manfaat dan kegunaan komoditas marongghi/kelor, baik dari aspek kesehatan maupun ekonomi

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memotivasi masyarakat Desa Talango akan tumbuh untuk mengembangkan budidaya secara intensif jika memahami manfaat dan kegunaan komoditas marongghi/kelor bagi kesehatan manusia. Hal ini sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat di dunia kesehatan yang berprinsip “*back to nature*” atau kembali ke alam dengan memanfaatkan berbagai jenis tanaman untuk kepentingan kesehatan manusia. Selain itu, dari aspek ekonomi, komoditas marongghi/kelor mampu memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga dan masyarakat, karena bagian tanaman (daun, bunga dan biji) dibutuhkan oleh IKM pengolah produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Sosialisasi Program

Tahap awal kegiatan adalah melakukan sosialisasi program pengabdian dan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan pada anggota kelompok tani Makmur Jaya Talango. Harapannya, dengan sosialisasi, maka anggota mengerti dan memahami maksud tujuan dari program kegiatan pengabdian. Kegiatan sosialisasi dilakukan di kediaman ketua Kelompok Tani Makmur Jaya Talango yaitu Bapak Misro yang dihadiri sekitar 16 orang.



Gambar 2. Sosialisasi program di kediaman ketua kelompok tani

Hasil kegiatan, bahwa anggota kelompok tani secara kelembagaan mendukung sepenuhnya tahapan demi tahapan pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan Team Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Universitas Jember. Selain itu, lahan yang akan digunakan untuk demplot budidaya tanaman marongghi/kelor secara generatif di sepakati memanfaatkan lahan pekarangan milik ketua kelompok tani dan sebagian di lahan milik Desa Talango.

2. Survey Kondisi Lahan

Kondisi lahan di wilayah Desa Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep adalah lahan tegalan atau tadah hujan. Pengusahaan tanaman dilakukan pada musim hujan atau awal musim kemarau. Berbagai tanaman yang diusahakan adalah ubi kayu, palawija, kacang-kacangan dan hortikultura.



Gambar 3. Kondisi lahan untuk rencana demplot

Lahan pekarangan untuk pertanaman marongghi/kelor merupakan hamparan yang sebelumnya ditanami jagung dan ubi kayu serta beberapa sisa tanaman marongghi/kelor dengan cara vegetatif/stek yang sudah berumur cukup tua. Penetapan lokasi lahan demplot budidaya marongghi/kelor secara generatif di dasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: (a) lahan dekat dengan tempat tinggal pengurus kelompok tani, sehingga mempermudah pengawasan; (b) lahan dekat dengan sumber air sehingga mempermudah perawatan dan pemeliharaan tanaman, utamanya di musim kemarau; dan (c) lahan dekat dengan jalan utama/jalan desa, sehingga mempermudah bagi masyarakat umum melihat dan belajar budidaya kelor/marongghi.

3. Pembibitan Tanaman Marongghi/Kelor Secara Generatif

Kegiatan pembibitan dilakukan di Kelompok tani Nurul Jannah Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Jarak lokasi pembibitan dengan lokasi demplot sekitar 20 Km. Alasan penetapan lokasi pembibitan, yaitu: (a) berpengalaman dalam budidaya dan pengolahan kelor/marongghi; (b) menjadi mitra usaha bagi Kelompok Tani Makmur Jaya Talango, khususnya berkaitan dengan pembelian marongghi/kelor dan pengolahan berbagai produk.



Gambar 4. Kegiatan pembibitan marongghi/kelor

4. Pengadaan dan Distribusi Pupuk Bokashi

Penggunaan pupuk bokashi untuk pertanaman marongghi/kelor pada prinsipnya adalah untuk mengantisipasi kondisi tanah yang kekurangan bahan organik. Dengan penggunaan pupuk bokashi, maka akan meningkatkan kemampuan tanah dalam mengikat atau menahan air lebih tinggi, efisiensi penyerapan pupuk bertambah, aktivitas mikroba tanah berjalan dengan baik dan yang terpenting struktur tanah menjadi lebih baik. Kebutuhan pupuk bokashi diperoleh dengan cara membeli dari agen yang berlokasi di Kabupaten Sumenep, yaitu CV. Sumber Alam.



Gambar 5. Pengadaan pupuk bokashi

5. Distribusi Bibit Marongghi/Kelor

Umur bibit marongghi/kelor dinyatakan siap atau layak untuk di tanam di lahan berkisar 21 hari atau seminggu setelah biji di tanam di *poly bag*. Selanjutnya, akan dikirim ke lokasi penanaman di Desa Talango Kecamatan Talango.



Gambar 6. Distribusi bibit marongghi/kelor

6. Sosialisasi Tata Cara Penanaman dan Prospek Marongghi/Kelor

Untuk memperkuat keyakinan sasaran, maka dipandang perlu untuk mengadakan kegiatan sosialisasi kedua, yang difokuskan pada (1) teknik penanaman secara generatif, baik mulai persiapan lahan, budidaya sampai pasca panen, dimana daun marongghi/kelor setelah petik harus tertangani dengan baik, utamanya yang akan diolah menjadi tepung dan berbagai produk lainnya; (2) manfaat dan kegunaan tanaman marongghi/kelor, baik untuk kesehatan, pemeliharaan tubuh, asupan makanan atau olahan maupun pakan ternak; (3) nilai ekonomi dari bagian tanaman marongghi/kelor, baik daun, biji maupun bunga; dan (4) prospek bisnis tanaman marongghi/kelor.



Gambar 7. Sosialisasi tata cara dan prospek marongghi/kelor

Daun Marongghi memiliki kandungan nutrisi, antara lain : mineral-mineral penting, seperti Besi, Kalsium, Kalium, Asam Amino dan berbagai macam Vitamin yang di butuhkan oleh tubuh manusia. Kandungan nutrisi daun marongghi/kelor dapat berfungsi sebagai antioksidan kuat, anti inflamasi dan detoksan

Dari aspek ekonomi, tanaman marongghi/kelor dengan pola tanam konvensional, mampu menghasilkan daun sebanyak 4 Kg per pohon per panen. Dengan asumsi harga daun basah Rp.3.000,- per Kg, maka diperoleh manfaat ekonomi sebesar Rp.2.400.000,- per ladang sekali panen, dengan asumsi terdapat 200 pohon per ladang. Bila panen setiap 4 bulan, maka setahun panen 3x, dengan demikian penghasilan setiap tahun $3 \times \text{Rp.2.400.000,-} = \text{Rp.7.200.000,-}$ per ladang.

Pemanfaatan tanaman marongghi/kelor yang sudah dikembangkan kelompok tani Nurul Jannah, yaitu (1) pengolahan daun menjadi: Teh Marongghi, Tepung Marongghi, Stick Marongghi, Mie Marongghi, Kerupuk Marongghi; (2) Bunga Marongghi untuk campuran teh Marongghi; (3) Pengolahan Buah/Biji Marongghi menjadi minyak untuk kosmetika; dan (4) Industri lanjutan berbahan hasil pengolahan daun maupun bunga dan buah Marongghi menjadi Obat Tradisional/Herbal.

7. Penanaman Marongghi/Kelor

Lahan yang digunakan untuk pertanaman marongghi/kelor adalah lahan pekarangan yang sebelumnya di tanam palawija sebagai usaha sampingan. Kondisi lahan relatif keras, namun masih layak untuk pertanaman marongghi/kelor karena tidak membutuhkan tanah yang terlalu gembur, terpenting air tidak tergenang di musim hujan. Genangan air dilahan akan berakibat akar dan batang membusuk, tanaman marongghi/kelor hanya butuh 1 atau 2 kali siraman dalam seminggu pada musim kemarau

Hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah pemindahan bibit dari *poly bag*, karena marongghi/kelor memiliki akar yang sangat lembut dengan bonggol menggumpal, sehingga jika dicabut dan belum kuat bisa mati. Oleh karena itu, pemindahan dari *poly bag* tidak boleh ditarik, sebaiknya digunting plastik bagian bawahnya, selanjutnya dimasukkan secara pelan-pelan.



Gambar 8. Demplot penanaman marongghi/kelor

8. Dampak Budidaya Marongghi/ Kelor secara Generatif

Kegiatan pengembangan budidaya marongghi/kelor yang dilakukan dengan metode generatif, tidak hanya berdampak terhadap penambahan wawasan masyarakat tentang manfaat dan kegunaan untuk berbagai kebutuhan manusia. Namun, kegiatan tersebut di respon oleh Pemerintah Desa Talango yang memanfaatkan lahan desa untuk budidaya secara generatif. Harapan pemerintah desa, percontohan di lahan milik desa akan mempercepat sosialisasi pada masyarakat sekitar.



Gambar 9. Budidaya marongghi/kelor di lahan desa

KESIMPULAN

1. Budidaya marongghi/kelor yang merupakan bentuk upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan milik petani yang tergabung di Kelompok Tani Makmur Jaya Talango, sehingga yang awalnya belum termanfaatkan dengan baik mampu memberikan peluang untuk tambahan pendapatan;
2. Kegiatan tidak hanya dalam bentuk sosialisasi, melainkan bantuan bibit marongghi/kelor yang berasal dari biji dan pupuk bokashi. Bantuan tersebut secara simbolis diserahkan pada ketua kelompok dan langsung dilakukan penanaman di lahan bersama beberapa anggota kelompok tani;
3. Penanganan daun marongghi/kelor setelah petik harus tertangani dengan baik, utamanya yang akan diolah menjadi tepung dan berbagai produk lainnya. Peserta sasaran mulai memahami pentingnya penanganan pasca panen untuk menjaga kualitas dari daun kelor;
4. Awalnya pemahaman peserta sasaran mengenal tanaman marongghi/kelor sebagai asupan sehari-hari dan pakan ternak. Adanya kegiatan sosialisasi peserta sasaran memahami manfaat dan kegunaan marongghi/kelor bagi kesehatan manusia, di samping itu nilai ekonomi yang diperoleh dari pengusahaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember melalui hibah Pengabdian Desa Binaan tahun 2020 dan tenaga penyuluh lapang Desa Talango Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sumenep serta Kelompok Tani Makmur Jaya Talango.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila Mahfiro. (2015). Arahana Pengembangan Desa Talango Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Di Pulau Poteran, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep. Surabaya: ITS.
- BPS. (2019). Kecamatan Talango dalam Angka 2019. Sumenep: BPS.
- Syarifah. (2015). Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). Jakarta: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta.
- Wahyudi Isnand dan Nurhaedah M. (2017). Ragam Manfaat Tanaman Kelor (*Moringa oleifera Lamk.*) Bagi Masyarakat. Makassar: Balai Litbang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar.